

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang berdomisili di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi yang dilakukan peneliti terletak di pinggir Jalan Parangtritis KM 15. Jalur yang terdapat pada lokasi tersebut terdapat SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 3 dan persimpangan di tikungan untuk akses menuju Padukuhan Patalan serta terdapat pohon besar yang dapat menghalangi pandangan pengendara baik dari arah utara begitu juga dari arah utara. Jumlah keseluruhan penduduk yang berada di Padukuhan Patalan sebanyak 551 jiwa dari 6 RT, dari 6 RT tersebut yaitu RT 35, RT 36, RT 37, RT 38, RT, 39, dan RT 40. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 355 jiwa yang terdiri dari remaja akhir 41 jiwa, dewasa awal 71 jiwa, dewasa akhir 42 jiwa dan lansia 201 jiwa.

Sampel yang diambil dari populasi sebanyak 49 responden. Peneliti menggunakan cara acak dari 6 RT yang berada di Padukuhan Patalan, terdiri dari remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 12 jiwa, dewasa awal (26-35 tahun) 15 jiwa, dewasa akhir (36-45 tahun) 10 jiwa, dan lansia (46-55 tahun) 12 jiwa.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tingkatan Usia		
	Usia 18-25 tahun	12	24,5
	Usia 26-35 tahun	15	30,6
	Usia 36-45 tahun	10	20,4
	Usia 46-55 tahun	12	24,5
	Total	49	100

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	53,1
	Perempuan	23	46,9
	Total	49	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	4	8,2
	SMA/SMK	33	67,3
	Perguruan Tinggi	12	24,5
	Total	49	100
4.	Keterpaparan Sumber Informasi		
	Pernah	31	63,3
	Belum Pernah	18	36,7
	Total	49	100
5.	Sumber Informasi		
	Penyuluhan	14	28,6
	Media Massa	7	14,3
	Media Elektronik	10	20,4
	Belum Pernah Terpapar	18	36,7
	Total	49	100
6.	Pengalaman Menolong Korban		
	Pernah	20	40,8
	Belum Pernah	29	59,2
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas tingkatan usia responden pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (30,6%). Jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 orang (53,1%). Mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (67,3%). Mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi sebanyak 31 orang (63,3%). Kebanyakan responden mendapatkan sumber informasi dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 29 orang (59,2%).

b. Gambaran Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan Bantul berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Tingkatan Usia						
Usia 18-25 tahun	2	4,1	10	20,4	12	24,5
Usia 26-35 tahun	1	2	14	28,6	15	30,6
Usia 36-45 tahun	0	0	10	20,4	10	20,4
Usia 46-55 tahun	5	10,2	7	14,3	12	24,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4	8,2	22	44,9	26	52,1
Perempuan	4	8,2	19	38,8	23	46,9
Tingkat Pendidikan						
SMP	1	2	3	6,1	4	8,2
SMA/SMK	6	12,2	27	55,1	33	67,3
Perguruan Tinggi	1	2	11	22,4	12	24,5
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	4	8,2	27	55,1	31	63,3
Belum Pernah	4	8,2	14	28,6	18	36,7
Pengalaman Menolong Korban						
Pernah	3	6,1	17	34,7	20	40,8
Belum Pernah	5	10,2	24	49	29	59,2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas usia 26-35 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (44,9%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (55,1%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 orang (55,1%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan

pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 orang (49%).

c. Gambaran Pengetahuan Masyarakat.

Hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Pengetahuan Masyarakat di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Baik	8	16,3
2.	Pengetahuan Cukup	41	83,7
3.	Pengetahuan Kurang	0	0
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 41 orang (83,7%).

d. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Karakteristik Responden.

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Sikap positif		Sikap negatif		n	%
	n	%	n	%		
Tingkatan Usia						
Usia 18-25 tahun	8	16,3	4	8,2	12	24,5
Usia 26-35 tahun	10	20,4	5	10,2	15	30,6
Usia 36-45 tahun	7	14,3	3	6,1	10	20,4
Usia 46-55 tahun	10	20,4	2	4,1	12	24,5

Karakteristik Responden	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama				Jumlah	
	Sikap positif		Sikap negatif		n	%
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19	38,8	7	14,3	26	53,1
Perempuan	16	32,7	7	14,3	23	46,9
Tingkat Pendidikan						
SMP	3	6,1	1	2	4	8,2
SMA/SMK	24	49	9	18,4	33	67,3
Perguruan Tinggi	8	16,3	4	8,2	12	24,5
Keterpaparan sumber informasi						
Pernah	21	42,9	10	20,4	31	63,3
Belum Pernah	14	28,6	4	8,2	18	36,7
Pengalaman Menolong Korban						
Pernah	13	26,5	7	14,3	20	40,8
Belum Pernah	22	44,9	7	14,3	29	59,2

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas tingkatan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun masyarakat mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 10 orang (20,4%). Mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 19 orang (38,8%). Mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 24 orang (49%). Mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 21 orang (42,9%). Mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (44,9%).

e. Gambaran Sikap Masyarakat.

Hasil penelitian gambaran sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan, Kalurahan Patalan, Kec. Jetis Bantul Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Sikap Masyarakat di Padukuhan Patalan Bantul (n=49)

No.	Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sikap positif	35	71,4
2.	Sikap negative	14	28,6
	Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 35 orang (71,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini didapatkan persentase usia pada masyarakat di Padukuhan Patalan pada rentang usia 26-35 yaitu sebanyak 15 responden (30,6). Menurut Departemen Kesehatan RI, (2009) bahwa tahap dewasa awal yaitu pada rentang usia 26 tahun sampai dengan 35 tahun. Pada tahapan ini manusia mulai menerima serta memikul tanggung jawab lebih berat dan mereka memiliki peran maupun tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya dewasa awal adalah tahapan dimana suatu individu siap berperan maupun bertanggung jawab serta juga menerima kedudukan dalam lingkungan masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial yang berada di lingkup masyarakat tersebut (Putri, 2018).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan persentase jenis kelamin pada masyarakat di Padukuhan Patalan paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 responden (53,1%). Sejalan dengan penelitian Torano & Parante, (2018) menyatakan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan 33 orang (70%). Berdasarkan penelitian Indaryati, (2021) didapatkan bahwa jumlah jenis kelamin responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, responden laki laki sebanyak 72 orang (87,8 %).

c. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan persentase pendidikan mayoritas responden saat ini menempuh tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (67,3%), Sejalan dengan penelitian Susanti et al., (2017) bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (35,1%). Penelitian yang dilakukan Indaryati, (2021) pendidikan responden didominasi oleh pegawai dengan lulusan SLTA sebanyak 63 orang

(76,8%), dan penelitian Saputro et al.,(2022) mayoritas tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 30 responden (86%).

d. Sumber Informasi

Hasil penelitian ini didapatkan persentase mengenai sumber informasi mayoritas responden pernah terpapar oleh sumber informasi mengenai pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 31 orang (63,3%). Dari sumber informasi yang didapatkan oleh responden kebanyakan diperoleh dari penyuluhan yaitu sebanyak 14 orang (28,6%). Penyuluhan yang didapatkan oleh responden ada berbagai macam, seperti dari tenaga kesehatan dan dari seminar baik di dalam lingkungan desa maupun di luar lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Torano & Parante, (2018) yang mengatakan bahwa hanya 4 orang (9%) yang pernah mendapat informasi tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tobing, (2019) menemukan bahwa beberapa responden pernah terpapar sumber informasi dari sumber bacaan dengan mayoritas 13 responden (43,3%). Penelitian Wulandari, (2020) masyarakat yang pernah mendapatkan atau terpapar sumber informasi sebagian besar adalah pernah sebanyak 136 orang (69,4%). Sumber informasi yang diperoleh masyarakat tersebut terdiri dari koran, buku dan majalah sebanyak 42 orang (21,4%).

e. Pengalaman Menolong

Hasil penelitian ini didapatkan persentase mengenai pengalaman menolong mayoritas responden belum pernah mempunyai pengalaman menolong korban sebanyak 29 orang (59,2%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastrawan & Saputra, (2021) mengatakan bahwa yang pernah memiliki pengalaman menolong kecelakaan yaitu sebanyak 71 orang (67,0 %). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2020) pengalaman menolong korban yang dilakukan masyarakat sebagian besarnya adalah pernah, dengan jumlah 109 responden (55.6%) dan frekuensi pengalaman masyarakat dalam menolong korban terbanyak adalah 1 kali (11.7%). Salah satu hal yang memotivasi kemauan seseorang

untuk menolong atau tidak yaitu kepercayaan diri atau *self efficacy*. Kepercayaan diri dari seseorang tersebut didasari oleh aspek penting yaitu pengetahuan individu (Nastiti, 2020). Masyarakat sebetulnya mempunyai rasa ingin menolong korban ketika menjumpai kejadian kecelakaan lalu lintas. Dikarenakan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pertolongan pertama yang belum ada atau belum cukup, membuat masyarakat tidak berani untuk menolong bahkan mereka hanya diam saja, karena takut tindakan yang dilakukan akan membuat kondisi korban semakin memburuk (Khayudin, 2020).

2. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Usia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas usia 26-35 tahun masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 14 responden (28,6%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika, (2017) mengenai “Efektifitas Simulasi *Prehospital Care* Terhadap *Self Efficacy* Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas” sebagian besar adalah kelompok usia rentang 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).

Peneliti berpendapat mayoritas responden usia 26-35 tahun pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah cukup. Responden sudah paham dampak dari pertolongan yang diberikan pada korban. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin cukup usia seseorang maka semakin baik daya tangkap dan pola pikirnya. Pengalaman juga berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Persentase tertinggi responden dengan pengetahuan cukup pada penelitian ini adalah usia dewasa awal.

Masa dewasa awal yaitu masa puncak dari perkembangan fisik seseorang. Perkembangan fisik setelah masa ini akan mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari segi emosional, selain itu masa dewasa awal yakni masa dimana motivasi seseorang untuk meraih sesuatu sangatlah besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Tugas-tugas perkembangan dewasa awal memikul tanggung jawab dikehidupan sosial yang mana harus mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat seperti tolong menolong dengan sesama (Jannah et al., 2021).

b. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Berdasarkan Ambarika, (2017) sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (53,1%).

Menurut peneliti pada responden laki-laki cenderung memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama yang dipelajari dari berbagai macam sumber, disini juga peneliti menyimpulkan jenis kelamin sebenarnya berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat. Jenis kelamin tidak ada batas ideal perbandingan antara masyarakat laki-laki dan perempuan, namun masyarakat laki-laki umumnya dibutuhkan saat melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dimana dalam hal tersebut dibutuhkan untuk mengamankan lingkungan agar tetap kondusif dan dalam hal penanganan korban.

c. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) yang menjadi mayoritas adalah pendidikan SMU yaitu

sebanyak 20 responden (62,5%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundre & Mulyadi, (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa yang Mengalami Sinkop di SMA 7 Manado” bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik dengan jumlah 10 responden (66,7%). Anwar (2014) dalam Kase et al., (2018) menyatakan bahwa masyarakat awam yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai tindakan penanganan kondisi gawat darurat yang disebabkan karena tingkat pendidikan rendah, hal tersebut disebabkan masyarakat rata-rata tidak mempelajari mengenai pertolongan pertama.

Peneliti berpendapat responden pada penelitian ini mayoritas yang berpendidikan SMK/SMK pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah cukup. Pada tingkat pendidikan ini responden sudah tahu apa yang harus dilakukan ketika menemui kejadian kecelakaan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tingkat pendidikan tinggi diasumsikan semakin bijak dalam mengambil keputusan, jadi tingkat pengetahuan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang serta bagaimana orang tersebut berperilaku. Menurut Anam & Abiddin, (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka akan semakin mudah untuk menentukan informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan seseorang yang kurang maka akan menghambat mengenai perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru.

d. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudono et al., (2022)

Mayoritas yang terpapar sumber informasi sebanyak 31 responden (81%). Berbeda dengan penelitian Torano & Parante, (2018) mengenai “Gambaran Pengetahuan dan sikap Masyarakat Pada Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jayapura” masyarakat yang pernah terpapar sumber informasi hanya sebanyak 4 responden (9%).

Kemudahan dalam mendapatkan suatu sumber informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, pengetahuan tersebut didapatkan dari beberapa sumber, baik dari media elektronik maupun media cetak (Wijayanto, 2017). Peneliti berpendapat beberapa responden mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama didapatkan dari berbagai macam sumber, seperti dari penyuluhan, media massa, dan juga dari media elektronik. Peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang pernah terpapar informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan ini akan memiliki wawasan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan yang baik, sedangkan masyarakat yang tidak pernah terpapar informasi maka pengetahuannya belum bisa dijamin baik.

e. Pengetahuan Masyarakat berdasarkan Pengalaman Menolong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (49%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) menyebutkan bahwa pengalaman masyarakat mengenai menolong korban hampir seluruh responden belum pernah menolong sebanyak 30 responden (93,8%).

Peneliti berpendapat beberapa responden dengan pengetahuan cukup belum tentu dapat melakukan pertolongan pertama karena ada faktor yang mempengaruhinya seperti sumber informasi yang diperoleh belum cukup baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan baik akan muncul pada masyarakat yang pernah menjumpai kejadian kecelakaan atau pernah memberikan pertolongan pertama karena telah mencapatakan gambaran

menolong korban pada situasi nyata. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran mengenai pengetahuan, sehingga sebagai upaya pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh sumber informasi (Sumadi et al., 2020).

3. Gambaran Pengetahuan Masyarakat

Gambaran pengetahuan masyarakat dari hasil penelitian didapatkan hasil dari 49 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori cukup berjumlah 41 responden (83,7%). Sejalan dengan penelitian Yosephine, (2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap dalam pertolongan pertama mayoritas adalah kategori cukup sebanyak 65 responden (66,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suastrawan & Saputra, (2021) yang menunjukkan hasil kategori cukup mengenai pengetahuan pertolongan pertama dengan jumlah 76 responden (71,7%). Dikatakan pengetahuan dengan kategori cukup, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan *unfavourable* pada item pertanyaan nomor 4 “Pertolongan pertama dapat dilakukan tanpa tenaga medis”. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2022) bahwa mayoritas pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 129 responden (65,2%). Pengetahuan mengenai pertolongan pertama sangat penting dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk membantu dan memberikan perawatan lini pertama yang menopang kehidupan dalam keadaan darurat sebelum dirawat oleh tenaga medis (Priyadi, 2020).

4. Gambaran Sikap Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkatan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun masyarakat mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan

Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 10 responden (20,4%). Sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) yang berusia 26-30 tahun lebih banyak yaitu 104 responden (52,5%).

Peneliti berpendapat beberapa responden dengan usia 26-35 tahun dan 46-55 tahun memiliki sikap yang baik mengenai pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, responden tahu apa yang harus dilakukan ketika menjumpai kejadian tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia sikap seseorang maka sikapnya akan bertambah baik. Menurut penelitian Aji, (2017) menyatakan bahwa dalam pembentukan sikap seseorang, semakin dewasa usianya maka akan semakin matang sikapnya. Usia dewasa akan mempengaruhi seseorang untuk berfikir, bertindak, dan bagaimana arus berpikir dan bertindak.

b. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas jenis kelamin laki-laki mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Sejalan dengan penelitian Rahman et al., (2022) responden dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 129 responden (65,2%).

Peneliti berpendapat bahwa bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sikap yang muncul lebih responsif dan berani dalam menyikapi pertolongan pertama, sedangkan sebagian besar perempuan masih ragu-ragu dalam menyikapi pertolongan pertama. Ada dasar biologis yang memungkinkan pria dan wanita mengembangkan perilaku yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi sikap, karena dari sudut pandang biologis tampaknya dapat diterima adanya perbedaan disposisi antara laki-laki dan perempuan yang mengarah pada ajaran perilaku yang berbeda.(Barnas & Ridwan, 2019).

c. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai sikap tentang pertolongan pertama

pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 24 responden (49%). Sejalan dengan penelitian Asdiwinata et al., (2019) responden dengan sikap kategori positif yaitu tingkat pendidikan SMA paling tinggi dengan 133 responden (67,2%).

Peneliti berpendapat responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sikap yang muncul ketika menjumpai kecelakaan lalu lintas akan tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan korban. Peneliti menyimpulkan apabila seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka sikapnya akan cenderung lebih baik dalam pertolongan pertama. Menurut penelitian Aji, (2017) Pendidikan memfasilitasi perkembangan komponen kognitif seseorang. Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama membantu masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat. Sikap tumbuh melalui pembelajaran dan pengalaman pribadi bahwa pembelajaran lebih banyak ditemukan dalam kehidupan daripada di sekolah.

d. Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden pernah terpapar sumber informasi dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 21 responden (42,9%). Sejalan dengan penelitian Anam & Abiddin, (2021) menyatakan yang pernah mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama sebanyak 27 responden (50%).

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah terpapar sumber informasi dalam menyikapi kejadian pertolongan pertama akan lebih baik serta paham dampak dari tindakan yang dilakukan, baik penanganan korban secara benar maupun penanganan korban yang salah. Sumber informasi yang didapatkan responden meliputi dari beberapa sumber, seperti dari penyuluhan media massa dan mediaelektronik. Menurut penelitian Warouw, (2018) jika seseorang mendapatkan sumber informasi maka pengetahuan kita akan baik, lalu pengetahuan juga harus bersamaan

dengan sikap dan keterampilan yang baik karena dari pendidikan yang kita dapat akan membentuk sikap dan keterampilan yang baik hasil penelitian dapat dilihat bahwa mendapatkan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap serta keterampilan yang lebih baik..

e. **Gambaran Sikap Masyarakat berdasarkan Pengalaman Menolong**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden belum pernah menolong korban dan mempunyai sikap tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Padukuhan Patalan dengan kategori positif yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Sejalan dengan penelitian Ambarika, (2017) pengalaman menolong hampir seluruh responden belum pernah sebanyak 30 responden (93,8%). Sedangkan penelitian (Alias & Serang, 2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sebanyak 35 responden (100%) yang memiliki sikap positif. Sikap adalah kondisi mental dan neural yang diperoleh dari pengalaman, yang mengarahkan dan secara dinamis mempengaruhi respon-respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.

Peneliti berpendapat beberapa responden yang pernah mempunyai pengalaman menolong korban maka akan melakukan tindakan pertolongan pertama yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dimana pengalaman didapatkan baik dari mengikuti pelatihan maupun mengikuti dari pendidikan. Masyarakat dengan minim paparan informasi (penyuluhan atau pendidikan) akan memicu seseorang melakukan sikap kurang baik.

5. Gambaran Sikap Masyarakat

Gambaran sikap dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan kategori sikap positif berjumlah 35 responden (71%) dan sikap negatif berjumlah 14 responden (28%). Mayoritas responden memiliki jawaban tepat dalam merespon ketika terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas untuk memberikan

pertolongan segera. Dikatakan sikap positif, peneliti menemukan bahwa rata-rata responden paling banyak menjawab pertanyaan *favourable* pada item pertanyaan nomor 1 “Penolong harus aman dan melindungi diri sendiri sebelum melakukan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan”. Selain itu mayoritas responden memahami bahwa melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan benar akan meminimalisir dan menyelamatkan korban dari kecacatan atau kematian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Afni et al., (2021) didapatkan hasil sikap positif berjumlah 18 responden (58,1%). Penelitian Susanti et al., (2017) sebagian responden memiliki sikap positif tentang pertolongan pertama sebanyak 22 responden (59,5%). Sebagai suatu komponen penting yang ada dalam diri manusia sikap merupakan kemauan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu yang memaksakan motif-motif tertentu. Sikap belum menjadi tindakan atau kegiatan, tetapi terdiri dari disposisi terhadap tindakan atau suatu perilaku (Al Farizi et al., 2021). Subjek dan objek tersebut akan dikenali oleh individu sebagai sesuatu reaksi yang perlu diberikan dalam artian, setelah melihat kejadian kecelakaan masyarakat akan memberikan respon sebagai objek dan akan menentukan sikap antara memberikan pertolongan pada korban atau tidak (Kase et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa sikap sangat berkaitan erat dengan pembentukan perilaku. Sikap positif akan membentuk perilaku yang positif, sikap negatif akan membentuk perilaku negatif. Saat masyarakat dapat memahami bagaimana sikap dan perilaku positif, masyarakat akan terlihat lebih aktif pada pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang dilakukan peneliti menyesuaikan waktu dengan responden yang akan diteliti, karena tidak semua responden ada waktu luang untuk dilakukan pengambilan data.

2. Beberapa responden ada yang menolak untuk dilakukan pengambilan data dengan alasan tidak paham isi kuesioner.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN